

**PEMBINGKAIAN BERITA PENANGKAPAN MENTERI SOSIAL JULIARI BATUBARA PADA
KASUS KORUPSI BANTUAN SOSIAL COVID-19
(ANALISIS FRAMING ROBERT M. ENTMAN DI MEDIA ONLINE DETIK.COM
PERIODE 06 DESEMBER 2020)**

Esih Suwarsih
esihehe8@gmail.com

Laksmi Rachmaria
laksmi.ozil@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Mass media has a function to provide information and plays an important role in social control. Public concern arises due to corruption that occurs in the Ministry of Social Affairs. This research aims to find out how the framing of news conducted by online media Detik.com the arrest of Social Minister Juliari Batubara in the COVID-19 social assistance corruption case on December 06, 2020 using a qualitative approach with framing analysis. The framing model used by researchers is the Robert M. Entman framing model. Entman looks at framing in two major dimensions, namely the selection of issues and the emphasis or protrusion of certain aspects of reality/ issues, and uses four elements of framing Robert M. Entman namely define problem (defining the problem), diagnose causes (estimating the problem / source of the problem), make moral judgement (making moral decisions), and treatment recommendation (emphasizing solving). The results showed that Detik.com define this issue into legal issues by placing Juliari Batubara as the cause of the problem of committing acts of corruption because it has received bribes for social assistance. The moral choice made by Detik.com is seen in the threat of the death penalty. The resolution of the problems that befell Juliari coal was done through legal settlement. The corruption case of social assistance funds carried out by Mensos Juliari Batubara in accordance with the applicable law.

Keyword : Framing, Online Media, Corruption, News

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan keprihatinan pada masyarakat, dampaknya tidak hanya sektor kesehatan tetapi juga pada sektor ekonomi. Pada masa pandemi tidak hanya di Indonesia yang merasakan kelumpuhan, tetapi dampaknya dapat dirasakan pula di seluruh dunia. Banyak yang terkena dampak dari pemutusan hubungan kerja pada suatu perusahaan.

Pemerintah mengumumkan stimulus ekonomi untuk menangani dampak COVID-19 berupa bantuan sosial. Melalui Kementerian Sosial (Kemensos) bantuan sosial senilai Rp 600 ribu per bulan berupa paket sembako yang mana dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan akan disalurkan sebanyak 2 kali dalam sebulan atau dengan nilai Rp 300 ribu per paket sembako.

Awal Desember 2020 lalu, Juliari Batubara sebagai Menteri Sosial menjadi pemberitaan yang sangat ramai diperbincangkan di berbagai media *online* terkait kasus korupsi pengadaan bantuan sosial COVID-19 berupa paket sembako di Kementerian Sosial Republik Indonesia tahun 2020. KPK menetapkan Menteri Sosial Juliari Batubara atas dugaan korupsi yang disepakati fee sebesar Rp 10 ribu per paket sembako dari nilai Rp 300 ribu per paket. Pada saat Operasi Tangkap Tangan (OTT) Pejabat Kemensos, KPK telah mengamankan total uang sejumlah Rp 14,5 M dan diduga uang yang sudah terkumpul oleh Juliari Batubara sekitar Rp 8,8 miliar dan uang tersebut digunakan untuk keperluan pribadi.

Informasi tersebut layak untuk disebarakan kepada publik karena memiliki nilai berita yang dapat menarik perhatian khalayak. Peristiwa ini dilihat karena mempunyai nilai berita, diantaranya, Aktual (*Timelines*), suatu peristiwa yang sedang terjadi, aktual berarti menunjuk pada peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi. *Public Figure* (Orang Penting), Juliari Batubara sebagai Menteri Sosial merupakan seseorang yang dikenal sebagai salah satu lembaga negara. Konflik, dalam pemberitaan Mensos Juliari menjadi tersangka menuai konflik dikarenakan merugikan seluruh masyarakat pada pengadaan bansos dan mengandung *Impact* yang sangat besar pada masyarakat. *Human Interest* (Ketertarikan), pada pemberitaan Mensos Juliari Batubara dapat menarik perhatian masyarakat karena melakukan kesalahan di saat lumpuhnya segala sektor yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19, membuat masyarakat geram dan menyayangkan atas yang dilakukan oleh Menteri Sosial tersebut.

Dalam membuat suatu peristiwa menjadi sebuah berita harus menentukan apakah berita tersebut layak untuk ditampilkan sebagai berita atau tidak, apakah berita tersebut memiliki makna atau nilai berita sebelum disebarluaskan kepada khalayak. Untuk mengetahui bagaimana sebuah media mengkonstruksi suatu berita, peneliti menggunakan metode analisis framing. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika melihat sebuah isu dan menulis berita.

Media *online* merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet melalui komputer maupun handphone. Dengan adanya internet sudah menjadi kebutuhan penting untuk membantu aktivitas serta menjadi kebutuhan masyarakat guna mencari informasi yang cepat dan praktis. Banyaknya Media *online* di Indonesia yang merespon cepat dalam memberitakan penangkapan Menteri Sosial Juliari Batubara pada kasus korupsi bantuan sosial COVID-19 periode 06 Desember 2020. Masing-masing media online memiliki tujuan dalam menyebarkan, memahami ataupun memaknai suatu isu. Sehingga isu tersebut dapat diartikan berbeda oleh media yang berbeda.

Detik.com memberitakan sebanyak 45 berita pada periode 06 Desember 2020 lebih banyak dibandingkan dengan media *online* lainnya. Detik.com menjadi media *online* yang paling merespon cepat, mengawal dan memberitakan setiap kejadian yang terjadi setiap saat, hal ini

sejalan dengan slogan mereka yaitu, “Kenapa tunggu besok kalau detik ini juga sudah tahu informasi?”. Selain itu, peneliti memilih media Detik.com karena kecepatan media *online* merupakan keutamaan dalam pemberitaan. media yang paling cepat dalam menyebarkan beritanya adalah Detik.com. Detik.com mendistribusikan berita pada waktu yang lebih cepat yaitu pukul 01.43 WIB, yang dimana Detik.com telah menjalankan fungsinya sebagai komunikasi massa yang memberitakan informasi secara *up to date*. Alexa.com meranking popularitas portal media berdasarkan total pengunjung yang unik setiap hari dengan jumlah halaman tersebut dilihat, Detik.com menempati posisi ke 5 yang menjadi salah satu media *online* yang populer dan banyak dikunjungi oleh masyarakat di Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana media *online* Detik.com membingkai sebuah berita dengan cara pandang yang digunakan ketika menyeleksi isu serta menonjolkan aspek tertentu khususnya pada pemberitaan terkait penangkapan Menteri Sosial Juliari Batubara pada kasus korupsi bantuan sosial dan juga bagaimana media Detik.com menggunakan bahasa-bahasa yang akan digunakan pada setiap teks dalam pemberitaannya. Penelitian ini menggunakan konsep *framing* Robert M. Entman. Teknik *Framing* Robert M. Entman merupakan referensi untuk membantu peneliti bagaimana cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika melihat sebuah isu dan menuliskannya ke dalam berita yang dilihat dari dua dimensi besar seleksi isu dan penonjolan aspek serta elemen-elemen framing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pembingkai Berita Penangkapan Menteri Sosial Juliari Batubara Pada Kasus Korupsi Bantuan Sosial COVID-19” (Analisis Framing Robert M. Entman di Media Online Detik.com Periode 06 Desember 2020)?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkai berita Penangkapan Menteri Sosial Juliari Batubara Pada Kasus Korupsi Bantuan Sosial COVID-19” (Analisis Framing Robert M. Entman di Media Online Detik.com Periode 06 Desember 2020).

Media *online* merupakan salah satu media baru yang menggunakan jaringan internet, mempunyai sifat cepat, *up to date* dan juga praktis membuat khalayak mudah mendapatkan sebuah informasi. Sampai saat ini, hampir sebagian besar dari masyarakat menggemari media *online*. Keberadaan media *online* sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternatif dalam memperoleh akses informasi dan berita.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih berita-berita yang disajikan oleh media online mengenai fenomena penangkapan Menteri Sosial Juliari Batubara pada kasus korupsi bantuan sosial COVID-19. Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak. Penyajian berita pun harus mempertimbangkan aspek waktu. Setiap berita terikat dengan waktu dan karenanya, kecepatan penyajian berita patut menjadi perhatian. Di sisi lain media massa dan wartawan pun berkepentingan untuk mengelola pemberitaan secara optimal, tidak hanya menyajikan berita. Penyajian berita jurnalistik harus memperhatikan sifat-sifat berita, seperti aktual, objektif, akurat, menarik perhatian, dan bertanggung jawab (Yunus, 2017:45-46).

Pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah ‘cerita’. Isi media pada hakekatnya adalah hasil kontruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat mempresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya (Sobur, 2018:88).

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media.

Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi (Eriyanto, 2015:3). Dalam teknik framing menggambarkan bahwa bagaimana cara wartawan melihat suatu isu dan bagaimana cara menuliskannya kedalam sebuah berita. Ada dua aspek dalam *framing*, *Pertama* memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. *Kedua*, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas (Eriyanto, 2015:81).

Penelitian ini menggunakan konsep *framing* Robert M. Entman. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas serta Entman melihat dari elemen-elemen *Define Problem* (Pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (Memperkirakan masalah/sumber masalah), *Make moral judgement* (Membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian). (Eriyanto, 2015:221).

METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme, karena untuk mengetahui bagaimana media melakukan konstruksi terhadap realitas peristiwa melalui pandangan media itu sendiri. Sehingga media dapat menghasilkan berupa berita-berita yang telah dikonstruksi terlebih dahulu seperti pesan atau makna dibalik suatu kejadian realitas sebelum disebarkan kepada khalayak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Analisis *Framing* menggunakan *Framing* Robert M. Entman. Subjek dalam penelitian ini yaitu media *online* Detik.com. Sedangkan Objek dalam penelitian ini yaitu teks berita terkait penangkapan Menteri Sosial Juliari Batubara dalam kasus korupsi bantuan sosial COVID-19 pada tanggal 06 Desember 2020 di media *online* Detik.com.

Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan data-data dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari teks berita yang disajikan media *online* Detik.com. Data sekunder yang diperoleh dari buku referensi terkait penelitian, jurnal, dan juga artikel yang diakses melalui internet. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana hasil dari temuan data yang digambarkan berupa kata-kata maupun gambar pada objek penelitian. Selanjutnya peneliti menggunakan metode analisis *framing* Robert M. Entman untuk meneliti teks berita mengenai kasus korupsi mensos Juliari Batubara di Detik.com Periode 06 Desember 2020 yang akan dianalisis sesuai dengan elemen-elemen *framing* Robert M. Entman. Lokasi dalam melakukan penelitian ini yaitu di tempat tinggal peneliti dan di perpustakaan Universitas Budi Luhur. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari realitas/isu. Berikut adalah hasil penelitian yang peneliti temukan dari pendekatan seleksi isu dan penonjolan aspek. Robert M. Entman mempunyai elemen-elemen yang dikemukakan diantaranya *Define Problem* (Pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (Memperkirakan masalah/sumber masalah), *Make moral judgement* (Membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian).

A. Seleksi Isu

Seleksi isu dilakukan dengan cara pengelompokan berdasarkan kategori Moral, Hukum, Politik, dan Sosial. Seleksi isu yang ditonjolkan adalah masalah ditetapkannya Menteri Sosial Juliari Batubara sebagai tersangka kasus korupsi bansos COVID-19 pada media *online* Detik.com. Peneliti menyimpulkan bahwa keseluruhan pemberitaan pada tanggal 06 Desember 2020 masuk ke dalam isu moral 8 pemberitaan, isu hukum 22 pemberitaan, isu politik 4 pemberitaan, dan isu sosial 11 pemberitaan. Dari 22 pemberitaan yang menonjolkan isu hukum. Isu yang dikembangkan oleh Detik.com memfokuskan permasalahan ini kedalam isu hukum karena pernyataan-pernyataan yang dilontarkan oleh narasumber cenderung lebih ke arah hukum.

B. Penonjolan Aspek

Peneliti menemukan beberapa penonjolan aspek dalam pemberitaan penangkapan Menteri Sosial Juliari Batubara pada kasus korupsi bansos COVID-19 pada media online Detik.com. Penonjolan aspek yang peneliti temukan dalam bentuk kata, kalimat, maupun gambar.

1. Korupsi

Terdapat penonjolan aspek berupa kata '**korupsi**'. Menurut KBBI, korupsi merupakan penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara untuk kepentingan pribadi atau orang lain. Kata korupsi dalam 5 berita yang peneliti analisis muncul sebanyak 26 kali.

"Saya ingin tegaskan bahwa pemerintah tidak main-main dalam hal akuntabilitas. Pencegahan harus diutamakan. Tata kelola yang baik harus didahulukan. Tapi kalau ada yang masih bandel, kalau ada niat untuk **korupsi**, ada mens rea, maka silakan Bapak-Ibu, digigit dengan keras. Uang negara harus diselamatkan," ujar Jokowi, yang disiarkan saluran YouTube Sekretariat Presiden, Senin (15/6/2020). (Kilas Balik Perintah Jokowi untuk 'Gigit' yang Niat **Korupsi** Dana Corona: Paragraf 4)

2. Dorong

Terdapat penonjolan aspek berupa kata '**dorong**'. Menurut KBBI dorong atau mendorong artinya mendesak atau memaksa supaya berbuat sesuatu.

"Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI) **mendorong** KPK menerapkan pasal ancaman pidana mati untuk Juliari Batubara dalam kasus dugaan suap bansos Corona. Pasalnya, MAKI melihat perbuatan Menteri Sosial ini dan 4 tersangka lainnya layak dituntut hukuman mati. (MAKI **Dorong** KPK Terapkan Pasal dengan Ancaman Pidana Mati untuk Mensos: Paragraf 1)

3. Uang sejumlah Rp 14,5 Miliar

Terdapat penonjolan aspek berupa kalimat '**uang sejumlah Rp 14,5 Miliar**'. Uang sejumlah Rp 14,5 Miliar jumlah uang yang tidak sedikit, terutama uang tersebut adalah uang yang diberikan oleh Pemerintah untuk memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang terdampak oleh pandemi.

"Uang sebelumnya telah disiapkan AIM dan HS disalah satu apartemen di Jakarta dan di Bandung, yang di simpan didalam 7 koper, 3 tas ransel dan amplop kecil yang jumlahnya **sekitar Rp14, 5 Miliar**," kata Ketua KPK, Firli Bahuri kepada wartawan di Gedung KPK, Minggu (6/12/2020). (KPK Amankan **Rp 14,5 M** saat OTT Pejabat Kemensos Terkait Bansos Corona: Paragraf 1)

Tabel 1
Penggunaan Gambar

| No | Gambar | Keterangan |
|----|---|--|
| 1. |  | <p>KPK mengamankan sejumlah barang bukti pada saat OTT yang dilakukan oleh pejabat Kemensos. KPK telah mengamankan sejumlah Rp 14,5 miliar.</p> |
| 2. |  | <p>Dapat dilihat tersangka Menteri Sosial Juliari Batubara beserta rekan Pejabat Pembuat Komitmen Adi Wahyono memakai rompi tahanan dan tangan yang sudah diborgol.</p> |
| 3. |  | <p>Presiden RI Joko Widodo menanggapi Menteriya tersandung kasus korupsi dan mengatakan bahwa bila ada niat korupsi harus ditindak, dalam kondisi pandemi tidak ada yang boleh main-main dengan hukum.</p> |

Pada penggunaan gambar, peneliti menyimpulkan bahwa bingkai yang dilakukan oleh Detik.com dalam mencantumkan barang-barang bukti yang telah ditemukan oleh pihak KPK pada saat OTT (Operasi Tangkap Tangan), sikap yang dilakukan pihak KPK dalam menangani kasus ini adalah melakukan penahanan terhadap Juliari Batubara beserta rekan Pejabat Pembuat Komitmen Adi Wahyono yang dimana tersangka tersebut diborgol dan menggunakan rompi tahanan KPK di Gedung KPK Jakarta. Presiden RI menegaskan bahwa Menteri Sosial Juliari Batubara merupakan jajaran Pemerintah, Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa pihak Pemerintah tidak akan melindungi siapapun yang terlibat korupsi.

Berdasarkan berita terkait penangkapan Menteri Sosial Juliari Batubara pada kasus korupsi bantuan sosial COVID-19 yang dimuat Detik.com periode 06 Desember 2020 terdapat 8 isu moral, 22 isu hukum, 4 isu politik, dan 11 isu sosial. Peneliti akan menganalisis 5 pemberitaan yang masuk ke dalam isu hukum dengan menggunakan empat elemen Robert M. Entman yaitu *Define Problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah/sumber masalah), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), dan *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

Tabel 2

Frame: Penangkapan Menteri Sosial Juliari Batubara sebagai Tersangka Kasus Korupsi Bansos

| | |
|---------------------------------|---|
| <i>Define Problem</i> | Masalah hukum |
| <i>Diagnose Causes</i> | Menteri Sosial Juliari Batubara selaku aktor yang menjadi penyebab masalah tindak korupsi karena telah menerima suap dari pihak swasta dan pejabat pembuat komitmen. Pemerintah juga menjadi korban akibat tindakan yang telah dilakukan oleh Jajaran Menteri yang telah dipilih langsung oleh Presiden Joko Widodo ternyata menyalahgunakan jabatan. KPK menjadi aktor pahlawan karena telah berhasil melakukan OTT dengan menemukan barang bukti. |
| <i>Make Moral Judgement</i> | Layak dituntut hukuman pidana mati karena diduga korupsi pada saat bencana, harus dikonstruksikan Pasal 2 dan 3 karena penyalahgunaan wewenang |
| <i>Treatment Recommendation</i> | Tindak kasus korupsi dana bantuan sosial yang dilakukan Mensos Juliari Batubara sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. |

SIMPULAN

Hasil kesimpulan pada penelitian ini terkait pembingkai berita Menteri Sosial Juliari Batubara pada kasus korupsi bantuan sosial COVID-19. Peneliti menganalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert M. Entman sebagai berikut.

1. Detik.com mendefinisikan bahwa masalah ini masuk ke dalam masalah hukum. Pernyataan yang dilontarkan oleh narasumber cenderung lebih ke arah hukum. Menteri Sosial Juliari Batubara selaku aktor yang menjadi penyebab masalah tindak korupsi karena telah menerima suap. Pemerintah juga menjadi korban akibat tindakan yang telah dilakukan oleh Jajaran Menteri yang telah dipilih langsung oleh Presiden Joko Widodo ternyata menyalahgunakan jabatan. KPK menjadi aktor sebagai pahlawan karena telah berhasil melakukan OTT dengan menemukan barang bukti.
2. Penilaian moral Detik.com yang diberikan kepada Juliari Batubara dan beberapa tersangka lainnya terlihat pada ancaman hukuman mati. Korupsi merupakan suatu masalah serius yang harus ditindaklanjuti oleh KPK karena merugikan banyak pihak. Juliari Batubara layak dituntut hukuman pidana mati karena diduga korupsi pada saat bencana, harus dikonstruksikan Pasal 2 dan 3 karena penyalahgunaan wewenang.
3. Detik.com menekankan bahwa penekanan masalah yang menimpa Juliari batubara melalui penyelesaian hukum. Tindak kasus korupsi dana bantuan sosial yang dilakukan Mensos Juliari Batubara sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.
4. Detik.com berusaha menonjolkan aspek dengan pemakaian kata/kalimat maupun gambar yang digunakan untuk membuat informasi lebih bermakna, menarik, dan dapat diingat oleh khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Eriyanto. 2015. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT. LKis Printing Cemerlang.

Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yunus, Syarifudin. 2017. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Internet

<https://news.detik.com/> (diakses 19/11/2020, 09.18 WIB)

<https://alexa.com/> (diakses 15/10/2020, 20.30 WIB)

<https://www.maxmanroe.com/budiona-darsono.html> (diakses 10/12/2020, 19.30 WIB)

www.kbbi.web.id (diakses 19/12/2020, 19.00 WIB)